



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI NOMOR ANTRIAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PETALA BUMI PROVINSI RIAU TAHUN 2020

Twenty Gustia¹, Nur Maimun², Mardeni³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹twentygustia08@gmail.com, ²nurmaimun83@gmail.com, ³mdn@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
16 Juli 2021

Accepted:
20 Mei 2022

Published:
08 Juli 2022

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran dan petugas EDP (*Elektronik Data Proses*) bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit yang digunakan adalah aplikasi yang diberi nama SINORIREMED (Sistem Informasi Nomor Antrian Rekam Medis). Sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah berjalan tetapi di bagian pendaftaran terkadang terjadi nomor antrian yang *double*, terkadang juga data pasien sudah di input tetapi *output* yang dihasilkan sistem di poli tidak muncul, sehingga menyebabkan data yang tersimpan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan sistem informasi nomor antrian rekam medis (SINORIREMED) pada bagian pendaftaran di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memperoleh gambaran secara fakta tentang sistem informasi nomor antrian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alur penggunaan SINORIREMED sudah ada dan pasien juga bisa melihat alur pendaftaran didepan pintu masuk Rumah Sakit. Sumber Daya Manusia yang menggunakan SINORIREMED terdiri dari 6 orang yang mana 4 orang tamatan D III Rekam Medis, 1 orang tamatan S1 Komunikasi, 1 orang tamatan D III Kebidanan. Standar Prosedur Operasional SINORIREMED belum ada sehingga petugas tidak mempunyai acuan untuk menjalankan SINORIREMED secara baik karena Standar Operasional Prosedur itu sangat penting sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Prasarana yang ada di Rumah Sakit untuk menjalankan SINORIREMED sudah ada dan bisa digunakan. Kesimpulan diharapkan untuk pihak rumah sakit untuk mesosialisasikan terkait SOP tentang SINORIREMED agar petugas memiliki acuan untuk menjalankan SINORIREMED secara benar sesuai aturan yang berlaku dan dapat mengadakan perbaikan secara berkala.

Kata kunci : Sistem Informasi, Nomor Antrian, Rekam Medis

Latar Belakang

Dalam menjalankan proses pelayanan rawat jalan pasien perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu di tempat pendaftaran. Dan didalam pendaftaran di rumah sakit terdapat sistem antrian rumah sakit yang berfungsi untuk mengatur nomor antrian pasien rawat jalan dan rawat inap disebuah rumah sakit, agar management beserta seluruh jajaran pelayanan instansi kesehatan atau rumah sakit berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam melakukan sistem nomor antrian dirumah sakit diperlukan aplikasi sistem nomor antrian maka dari aplikasi tadi baru bisa melakukan pendaftaran pasien. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuning Versianita, Rini Sovia dan Abul wafa Muhammad dari Universitas Putra Indonesia tahun 2015 yang berjudul "Perancangan Sistem Antrian Pelayanan Rawat Jalan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Sumber Padang Panjang Menggunakan PHP dan MySql", sistem antrian pelayanan ini dibuat dengan teknologi pemrograman PHP dan teknologi penyimpanan data MYSQL. Hasilnya menyatakan bahwa untuk dapat mengantri pasien diharuskan datang untuk registrasi, setelah registrasi pasien dipersilahkan menunggu untuk mendapatkan pelayanan, Kekurangan sistem antrian ini terletak pada proses pengambilan nomor antrian, dimana untuk dapat mengantri pasien diharuskan mengambil nomor antrian dengan datang terlebih dulu ketempat pengambilan nomor.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau adalah salah satu Rumah Sakit yang ada di Kota Pekanbaru, Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi ditetapkan sebagai Rumah Sakit Tipe C di bawah Pemerintah Provinsi Riau. Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi ini berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No.65, Sekip, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Adapun jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Petala Bumi pada bulan Januari sebanyak 3768 orang, bulan Februari sebanyak 3493 orang, dan bulan Maret sebanyak 2970 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pendaftaran dan petugas IT bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi menggunakan aplikasi yang diberi nama SINORIREMED (Sistem Informasi Nomor Antrian Rekam Medis) sejak awal tahun 2019. Sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah berjalan tetapi di bagian pendaftaran terkadang terjadi nomor antrian yang *double*, terkadang juga data pasien sudah di input tetapi *output* yang dihasilkan sistem di poli tidak muncul, sehingga menyebabkan data yang tersimpan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak akurat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan sistem nomor antrian rekam medis

(SINORIREMED) pada bagian pendaftaran di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada bulan Desember sampai Maret Tahun 2021. Informan/subjek dalam penelitian ini terdiri dari petugas EDP (*Elektronik Data Proses*), petugas pendaftaran, dan Kepala Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau, dan objek dalam penelitian ini adalah sistem informasi nomor antrian rekam medis. Instrumen pada penelitian adalah peneliti sendiri dan didukung dengan pedoman Wawancara (*Interview*) serta panduan Pengamatan (*Observasi*). Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, metode dan teori.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

a. Alur Penggunaan Sistem Nomor Antrian di Tempat Pendaftaran di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

1) Penggunaan dan penerapan SINORIREMED

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan tentang alur penggunaan SINORIREMED dimana setiap pasien baru yang datang berobat diwajibkan mengisi data terlebih dahulu ke bagian pendaftaran, setelah melakukan pendaftaran pasien tersebut baru bisa mendapatkan nomor antrian sesuai tujuan yang ingin didatangi oleh pasien, sedangkan untuk pasien lama yang sudah pernah berobat sebelumnya bisa langsung ke bagian pendaftaran dengan catatan membawa kartu berobat, lalu petugas mengambil berkas pasien tersebut dan memberikan nomor antrian untuk pasien. Berdasarkan penuturan penulis dengan informan penelitian mengenai alur penggunaan SINORIREMED didapat data sebagai berikut :

“ Alur penggunaannya ya bisa ditanyakan sama petugas rekam medis saja, saya sebagai petugas elektronik data proses (EDP) hanya memantau apabila terjadi kendala pada saat petugas menggunakan SINORIREMED tersebut “ (Informan 1)

“ Kalau dia pasien lama langsung ambil saja nomor antriannya ke tempat pendaftaran dengan catatan membawa kartu berobat agar petugas bisa tau nomor rekam medisnya dan langsung mencari berkasnya, tetapi kalau pasien baru isi data dulu ke petugas rekam medis lalu nanti baru datanya dimasukkan ke

SINORIREMED dan setelah itu baru dapat nomor antrian untuk ke poli yang akan dituju (Informan 2)

“ Daftar dulu ke pendaftaran terus kalau sudah nanti langsung dapat nomor antrian (Informan 3)

“ Saat pendaftaran pasien mengisi data untuk SINORIREMED, setelah diisi petugas pendaftaran memberikan nomor antrian kepada pasien lalu dibuatkan berkas rekam medis untuk pasien baru yang belum pernah berobat sebelumnya, sedangkan untuk pasien lama petugas bisa meminta berapa nomor rekam medisnya dan mengambil berkas pasien tersebut dan langsung mendapat nomor antriannya (Informan 4)

“ Pihak rumah sakit sudah membuatkan alur yang di letakkan di pintu masuk, jadi pasien bisa mengetahui alurnya dari sana “ (Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4)

b. Sumber Daya Manusia dalam SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

1) Jumlah Sumber Daya Manusia dalam pemakaian SINORIREMED

Secara keseluruhan jumlah Sumber Daya Manusia yang ada di Instalasi Rekam Medis berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 orang D III Rekam Medis, 1 orang D III Kebidanan, 1 orang S1 Kesehatan Masyarakat, 2 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang S1 Ekonomi.

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia dalam SINORIREMED sudah cukup memadai karena yang memakai SINORIREMED di bagian pendaftaran berjumlah 5 orang, ada juga 1 orang di bagian pelaporan yang menggunakan SINORIREMED tujuannya untuk menginput data untuk pelaporan Rumah Sakit. Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia dipendaftaran didapat data sebagai berikut :

“ Kalau itu bisa tanyakan langsung saja ke kepala Instalasi Rekam Medis, saya kurang tau berapa jumlahnya karena saya bukan bagian dari petugas Rekam Medis” (Informan 1)

“ Ada 6 petugas yang menggunakan SINORIREMED, 1 orang lagi menggunakannya bukan untuk pasien tapi untuk melakukan pelaporan” (Informan 2)

“ Untuk petugas rawat jalan 3 orang, petugas rawat inap 1 orang dan petugas IGD 1 orang “ (Informan 3)

“ Semua petugas yang ada di bagian pendaftaran “(Informan 4)

2) Pendidikan petugas yang menggunakan SINORIREMED

Adapun tingkat pendidikan petugas yang menggunakan SINORIREMED terdiri dari 4 orang D III Rekam Medis, 1 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang D III Kebidanan. Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan berdasarkan pendidikan petugas yang menggunakan SINORIREMED di dapat data sebagai berikut :

“ Bisa langsung tanyakan ke petugas nya saja “ (Informan 1)

“ Setau saya petugas yang menggunakan SINORIREMED itu tidak semuanya tamatan Rekam Medis, ada juga yang tamatan Kebidanan dan Komunikasi “ (Informan 2,3)

“ Terdiri dari 4 orang D III Rekam Medis, D III Kebidanan, dan S1 Komunikasi “ (Informan 4)

3) Pelatihan SINORIREMED

Awal mulanya sebelum SINORIREMED akan di gunakan seluruh tenaga Rekam Medis mendapatkan pelatihan bagaimana cara menggunakan SINORIREMED, pelatihan tersebut dilakukan selama satu hari. SINORIREMED juga sudah berjalan sesuai dengan pelatihan yang pernah diadakan dirumah sakit pada saat pertama kali di terapkan yaitu pada awal tahun 2019. Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai alur penggunaan SINORIREMED didapat data sebagai berikut :

“ Pernah dulu waktu pertama kali akan digunakan SINORIREMED semua petugas Rekam Medis di beri pelatihan awal tahun 2019 saat pertama kali SINORIREMED dijalankan “ (Informan 1,2,3,4)

c. Standar Prosedur Operasional Dalam Penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala

Hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai standar prosedur operasional adalah belum adanya SOP terkait SINORIREMED tersebut, Sekiranya ada SOP yang terkait tetapi tidak di sosialisasikan sehingga sebagian besar Informan belum mengetahui SOP dari SINORIREMED tersebut.

Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan berdasarkan standar prosedur operasional di dapat data sebagai berikut:

“ Kalau itu saya kurang tau juga ada atau tidaknya, bisa ditanyakan langsung ke bagian Rekam Medis“ (Informan 1)

“ Petugas belum mengetahui standar prosedur SINORIREMED, mungkin masih belum dianggap penting “ (Informan 2)

“ Belum ada, tetapi petugas mengetahui tentang standar prosedur operasional karena pelayanan telah sesuai dengan prosedur yang ada yaitu memakai standar prosedur pendaftaran “ (Informan 3)

“ Tidak ada, belum dibuat karena nanti takutnya memakai sistem baru lagi nanti ngurus sop nya lama, karena urus tanda tangan sop itu membutuhkan waktu yang cukup panjang “ (Informan 4).

d. Prasarana Penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

1) Perangkat pendukung untuk menjalankan SINORIREMED

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai perangkat apa saja yang digunakan untuk menjalankan SINORIREMED adalah yaitu jaringan komputer LAN (*Local Area Network*), Komputer, *Printer*, *Keyboard*, dan *Mouse*, Dan sudah cukup untuk menjalankan SINORIREMED tersebut.

Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai perangkat apa saja yang digunakan untuk menjalankan SINORIREMED didapat data sebagai berikut:

“ Sudah ada dan dipergunakan dalam pelayanan yang terdiri dari komputer, printer, mouse, keyboard “ (Informan 1,2)

“ Perangkatnya sudah ada ya seperti komputer, keyboard printer, mouse “ (Informan 3)

“ Sudah ada seperti yang terlihat dan telah digunakan oleh petugas pendaftaran (Informan 4)

2) Jaringan yang digunakan untuk penggunaan SINORIREMED tersebut berasal dari jaringan local yang menyambungkan komputer dalam area terbatas yang di sebut dengan jaringan *Local Area Network (LAN)*.

Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai jaringan yang digunakan untuk menjalankan SINORIREMED didapat data sebagai berikut :

“ Jaringan yang digunakan adalah LAN (Informan 1,2,3,4) “

3) Kendala saat penggunaan SINORIREMED

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis Pada saat menggunakan SINORIREMED tersebut petugas kadang mendapati kendala seperti kadang sewaktu melakukan pengimputan sering dijumpai adanya nomor antrian yang *double*, setelah di lakukan wawancara dengan petugas EDP didapatkan hasil kenapa nomor antrian nya itu bisa *double* karena sewaktu petugas pendaftaran mengimput data pasien itu antara petugas 1 dan petugas 2 sama-sama mengklik simpan data pasien nya yang menyebabkan sistem server nya *ngeload* dua kali makanya terjadi lah *double* antrian. Maka dari itu petugas EDP belum ada upaya karena di poli pasiennya dipanggil berdasarkan jam yang ada di kertas antrian nya saja.

Berdasarkan penuturan hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia dalam Sistem Informasi Nomor Antrian didapat data sebagai berikut :

“ Tidak ada karena saya emang bagian dari elektronik data proses nya dan juga tidak memakainya “ (Informan 1)

“ Ada seperti waktu saya mengimput data pasien yang ingin ke poli dan terjadilah nomor antrian pasien yang *double* “ (Informan 2, Informan 3)

“ Tidak ada, karena saya tidak memakainya “ (Informan 4) “

2. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020 dapat diketahui prasarana dalam SINORIREMED di pendaftaran sudah ada berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Prasarana dalam SINORIREMED

No	URAIAN	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Komputer	✓	
2.	Keyboard	✓	
3.	Mouse	✓	
4.	Jaringan (LAN)	✓	
5.	Printer	✓	
6.	SOP		✓
7.	Alur flowchart penerimaan pasien	✓	

Sumber : Data primer pada bagian pendaftaran di Rumah Sakit Umum daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020

Pembahasan

1. Alur Penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap informan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau tentang menganalisis penggunaan SINORIREMED, SINORIREMED tersebut sudah dipakai di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sejak awal tahun 2019 dan sudah di jalankan dengan baik, adapun kepanjangan Dari SINORIREMED tersebut adalah Sistem Informasi Nomor Antrian Rekam Medis, untuk pasien baru yang belum pernah mendaftar sebelumnya, Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau telah membuat alur pendaftaran pasien dan diletakkan didepan pintu masuk agar pasien baru tau caranya mendaftar di Rumah sakit tersebut, adapun alur penggunaan SINORIREMED adalah Kalau dia pasien lama langsung ambil saja nomor antriannya ke tempat pendaftaran dengan catatan membawa kartu berobat agar petugas bisa tau nomor rekam medisnya dan langsung mencari berkasnya, tetapi kalau pasien baru isi data dulu ke petugas rekam medis lalu nanti baru datanya dimasukkan ke SINORIREMED dan setelah itu baru dapat nomor antrian untuk ke poli yang akan dituju. Berikut merupakan *flowchart* dari alur penerimaan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau :



Alur merupakan suatu rangkaian peristiwa untuk mencapai efek tertentu dan mendapat penyelesaian (KBBI, 2016). Didalam sebuah rumah sakit diperlukannya alur agar rangkaian kegiatan yang ada dirumah sakit menjadi tertata/tersusun.

Antrian adalah bagian utama dari pengetahuan tentang antrian. Teori antrian adalah bidang ilmu yang melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengukur penyebab-penyebab serta konsekuensi-konsekuensi dari kegiatan mengantri (Heizer dan Render, 2005). Menurut Bronson dalam Fajar, (2012), proses antrian (*queueing process*) adalah suatu proses yang berhubungan dengan kedatangan seorang pelanggan pada suatu fasilitas pelayanan, kemudian menunggu dalam suatu baris (antrian) jika semua pelayannya sibuk, dan akhirnya meninggalkan fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka penulis berasumsi bahwa alur penggunaan sistem informasi nomor antrian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah berjalan, dan telah mempunyai alur penggunaannya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Menggunakan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap informan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau tentang menganalisis penggunaan SINORIREMED, Sumber Daya Manusia yang ada di Instalasi Rekam Medis berjumlah 16 orang yang terdiri dari 11 orang D III Rekam Medis, 1 orang D III Kebidanan, 1 orang S1 Kesehatan Masyarakat, 2 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang S1 Ekonomi. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia dalam SINORIREMED sudah cukup memadai karena yang memakai SINORIREMED di bagian pendaftaran berjumlah 5 orang, ada juga 1 orang di bagian pelaporan yang menggunakan SINORIREMED tujuannya untuk menginput data untuk pelaporan Rumah Sakit. Adapun tingkat pendidikan terdiri dari 4 orang D III Rekam Medis, 1 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang D III Kebidanan. Awal mulanya sebelum SINORIREMED akan di gunakan seluruh tenaga Rekam Medis mendapatkan pelatihan bagaimana cara menggunakan SINORIREMED, pelatihan tersebut dilakukan selama satu hari.

Penyelenggaraan rekam medis menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.135/Kep/Menpan/ 12/2002 dalam Hatta (2008) adalah kegiatan pelayanan penunjang secara professional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan bagi setiap pemberi pelayanan kesehatan, administrator, dan manajemen pada sarana pelayanan kesehatan dan instansi lain yang berkepentingan berdasarkan pada ilmu pengetahuan rekam medis. Terselenggaranya manajemen informasi kesehatan dimulai dengan dibuatnya rekam medis secara baik dan benar oleh tenaga kesehatan pada sarana pelayanan kesehatan yang kemudian dikelola

secara terencana melalui teknologi informasi dan komunikasi. Penyelenggaraan rekam medis yang baik bergantung pada petugas rekam medis itu sendiri. Dengan terpenuhinya jumlah petugas rekam medis yang sesuai dengan uraian pekerjaan di tiap unit kerja maka pelayanan akan menjadi lebih maksimal.

Sumber Daya Manusia adalah (SDM) adalah kebijakan dan latihan untuk memenuhi kebutuhan karyawan atau aspek-aspek yang terdapat dalam sumber daya manusia seperti posisi manajemen, pengadaan karyawan atau rekrutmen, penyaringan, pelatihan, kompensasi, dan penilaian prestasi kerja karyawan (Gary Dassler, 2010).

Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah tenaga kesehatan profesi termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan *non* profesi serta tentang penduduk/penunjang kesehatan yang tertib dan bekerja setara mengabdikan dirinya seperti dalam upaya dan manajemen kesehatan (DepKes RI, 2009). Berdasarkan pedoman pengelolaan rekam medis revisi I 1997, maka standart jumlah tenaga perekam medis (D3 Rekam Medis) untuk RS tipe C adalah sebanyak 4 orang. Sesuai dengan standart akreditasi, maka semua tenaga rekam medis harus memiliki sertifikat pelatihan Rekam Medis (sekurang-kurangnya 30 jam) atau 60% lebih dari total tenaga rekam medis telah memiliki sertifikat pelatihan rekam medis. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan adalah tenaga kesehatan profesi termasuk tenaga kesehatan strategis dan tenaga kesehatan *non* profesi serta tentang penduduk/penunjang kesehatan yang tertib dan bekerja setara mengabdikan dirinya seperti dalam upaya dan manajemen kesehatan (DepKes RI, 2009).

Berbicara sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari 2 aspek yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting terkontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan mejadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan *non fisik* (kecerdasan dan mental). (Syaiful Bahri, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka penulis berasumsi bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sumber daya manusia nya sudah cukup tenaga D III Rekam Medis, SINORIREMED sudah berjalan dengan baik karena sebelum di gunakan tenaga rekam medis telah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terlebih dahulu yang berguna untuk

memberikan pemahaman kepada petugas untuk terciptanya proses pelayanan medis secara optimal.

3. Standar Prosedur Operasional (SOP) dalam penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap informan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau adalah belum adanya SOP terkait SINORIREMED tersebut, Sekiranya ada SOP yang terkait tetapi tidak di sosialisasikan sehingga sebagian besar Informan belum mengetahui SOP dari SINORIREMED tersebut.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada dasarnya adalah pedoman yang berisikan prosedur-prosedur operasional standar yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang di lakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar, dan sistematis (Tambunan, 2013).

Tujuan pembuatan SOP adalah untuk menjelaskan perincian atau standar yang tetap mengenai aktivitas pekerjaan yang berulang-ulang yang diselenggarakan dalam suatu organisasi. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk karyawan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam perusahaan (Indah Puji, 2014). Menurut Tambunan (2013), bahwa dengan memahami dan menerapkan pedoman SOP yang efektif akan memastikan adanya acuan formal bagi setiap anggota organisasi. Adapun menurut Sabarguna (2005), penerapan SOP hendaknya diupayakan ada kegiatan evaluasi tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka penulis berasumsi bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam SINORIREMED pada pelayanan di Rumah Sakit Umum daerah Petala Bumi Provinsi Riau belum ada, namun untuk SOP nya mungkin ada tetapi tidak disosialisasikan sehingga sebagian besar petugas belum mengetahui SOP dari SINORIREMED.

4. Prasarana dalam penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prasarana pada penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau bahwa prasarana dalam penggunaan SINORIREMED sudah ada namun pada saat menggunakan SINORIREMED tersebut kadang mendapati kendala seperti kadang sewaktu melakukan pengimputan dijumpai adanya nomor antrian yang *double*.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan standar sarana yang tercantum didalam DepKes RI tahun 2010 yaitu yang terdiri dari Komputer (*Keyboard, Mouse*), Jaringan (*LAN*), dan *Printer*.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 pasal 7 mengenai prasarana yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit harus memenuhi 3 (tiga) unsur yang meliputi keamanan secara fisik, jaringan, dan sistem aplikasi seperti komputer, kabel, *printer, mouse, Jaringan dan keyboard*.Keamanan jaringan (*network security*) dalam jaringan komputer sangat penting dilakukan untuk memonitor akses jaringan dan mencegah penyalahgunaan sumber daya jaringan yang tidak sah.

Agar tidak terjadi *double* antrian perlu pengendalian *inputcontrol* untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang dimasukkan adalah *valid*, lengkap, serta bebas dari kesalahan dan penyalahgunaan *.input control* merupakan salah satu pengendalian aplikasi yang sangat penting karena dapat mempengaruhi *output* yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang mendukung maka penulis berasumsi bahwa prasarana dalam penggunaan SINORIREMED di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau sudah ada dan bisa di pergunakan untuk proses pelayanan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang Analisis Penggunaan Sistem Informasi Nomor Antrian Rekam Medis (SINORIREMED) Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alur penggunaan SINORIREMED sudah ada dan pasien juga bisa melihat alur pendafran di bagian pintu masuk Rumah Sakit
2. Sumber Daya Manusia yang ada di Instalasi Rekam Medis berjumlah 16 orang terdiri dari terdiri dari 11 orang D III Rekam Medis, 1 orang D III Kebidanan, 1 orang S1

Kesehatan Masyarakat, 2 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang S1 Ekonomi, Adapun hasil wawancara penulis dengan informan penelitian mengenai Sumber Daya Manusia dalam SINORIREMED sudah cukup memadai karena yang memakai SINORIREMED di bagian pendaftaran berjumlah 5 orang, ada juga 1 orang di bagian pelaporan yang menggunakan SINORIREMED tujuannya untuk menginput data untuk pelaporan Rumah Sakit. Adapun tingkat pendidikan terdiri dari 4 orang D III Rekam Medis, 1 orang S1 Komunikasi, dan 1 orang D III Kebidanan.

3. Standar Operasional Prosedur SINORIREMED nya belum ada, tetapi Standar Prosedur Operasional yang terkait ada namun tidak disosialisasikan sehingga petugas tidak mempunyai acuan untuk menjalankan SINORIREMED secara baik karena Standar Operasional Prosedur itu sangat penting sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan.
4. Prasarana yang ada dirumah sakit untuk menjalankan SINORIREMED sudah ada dan bisa digunakan.

Daftar Pustaka

- Dirjen. (2006). <https://aepnurulhidayat.wordpress.com/2019/05/22/konsep-pendaftaran-rawat-jalan/>
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- (2009). *Sistem Kesehatan Nasional Jakarta*.
- Depkes RI. Permenkes No.269/Menkes/Per/III.2008 *Tentang Rekam Medis*
- Gilang (2010). <http://definisiahli.blogspot.com/2014/09/definisi-jaringan-komputer-menurut-ahli-gilang.html>
- Hakam, F. (2016). *Analisis, Perancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Harold K & Cyrill. 1972, *The Management of A System And Human Resources Approach*, Tokyo, McGraw- Hill Khogakusha.
- Hatta, Gemala R, (2008). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : UI Press.
- Indonesia R. Kepmenkes RI Nomor 1165/Menkes/SK/2007 *Tentang Pola Tarif Rumah Sakit Badan Layanan Umum*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI; 2007.
- Laksmi, Fuad dan Budiantoro. (2008). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penerbit Purnaka.

- Purnawati, Nina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Plumbon Kec.Mojolaban Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rustiyanto. Ery. (2009) *Etika Profesi Perkam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- (2010) *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*.
- (2011) *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegasi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta 2009.
- Verman. (2009) <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli/>
- WHO, UNICEF. *Low birthweight: country, regional and global estimates*. Geneva: World Health Organization, 2004.
- Wilman. (2009) <https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/komputer/pengertian-hardware.html>
- Yuhefizar. (2012) <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli/>